

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak mempunyai hak mendapatkan pengasuhan dari orang tua. Jika pola asuh tidak tepat terhadap anak dapat disebabkan melalui lingkungannya, sehingga dapat menghalangi perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini tidak secara langsung. Karena perkembangan bergantung pada beberapa faktor secara stimulan, yaitu faktor *herediter* atau bawaan, faktor lingkungan, kematangan fungsi-fungsi psikis, aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, bisa menolak atau menyetujui, memiliki emosi, serta usaha untuk membangun diri sendiri, menurut Suryani & Widyasih.<sup>1</sup>

Pola Bimbingan orang tua adalah sikap yang diterapkam dalam berinteraksi dengan anak. karena pola pengasuhan orang tua dapat menentukan perkembangan anak dan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya disebabkan keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial, dalam berinteraksi dengan kelompoknya atau keluarga dan lingkungannya, yang dikemukakan oleh Krisnawati.<sup>2</sup>

Model prilaku orang tua secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku anak karena orang tua lingkungan pertama bagi anak dan anak meniru prilaku orang tua ataupun orang di sekelilingnya. Anak akan meniru bagaimana orang tua bersikap, mengekspresikan harapan, tuntutan, bertutur kata dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, mengungkapkan perasaan, dan emosi anak. Menurut Hurlock, bahwa perilaku orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Sikap

---

<sup>1</sup> Budiman dan Harahap Sari Tapiana, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, (Cianjur, 2015). Doi: <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/proceeding/article/download/253/145>

<sup>2</sup> Malik Ibnu Aktriana, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*, (Jombang, Midwife Journal, 2017), vol 3 No. 02 , 47 Doi: <https://media.neliti.com>

orang tua sangat menentukan hubungan keluarga karena hubungan itu terbentuk sejak awal dan cenderung bertahan<sup>3</sup>

Menurut Hidayati Tutik dkk mengemukakan bahwa pengertian pola Bimbingan Menurut Edward, pola Bimbingan adalah interaksi antara orang tua dan anak dengan cara mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak agar mencapai pendewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat.<sup>4</sup>

Selaras setelah hal itu, Pramawati juga menyatakan bahwa Pola Bimbingan adalah pola pengasuhan dalam keluarga antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan, menurut Tarmudji. Kegiatan dalam pengasuhan seperti memberi perlindungan, mendidik, membimbing serta pengawasan pada anak. Pola asuh diterapkan sejak anak lahir dan berkembang sesuai tahap perkembangan.<sup>5</sup>Demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua dengan anak atau anggota keluarganya. Kegiatan dalam pola asuh dapat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan disekitarnya. Serta pola asuh dapat berpengaruh pada diri anak.

Namun dengan adanya Fakta ditemukan di Masyarakat ini mengenai virus Corona atau Covid-19 berasal yang berasal dari kota Wuhan Cina sejak awal Desember 2019. Awalnya virus Covid-19 atau coran disebut penyakit Pneumonia dari kota Wuhan, Karena gejala nya serupa seperti Demam, Malaise, Batuk Kering dan infeksi virus pneumonia.<sup>6</sup>

Berbagai negara harus menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sebagai upaya untuk penyebaran virus dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun, memakai Masker, tidak berkumpul atau berkerumun, membatasi keluar rumah dan

---

<sup>3</sup> Tridhonanto Al & Agency Beranda, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), 2-3

<sup>4</sup> Hidayati Tutik dkk, *Pendampingan Gizi pada Balita*, (Yogyakarta, Grup Penerbitan CV Budi Utomo, 2019), 16

<sup>5</sup> Pramawaty Nisha & Elis Hartati, *Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*, (Universitas Diponegoro, 2012), 88 vol 1 no 1 (Cendekia) 7 Oktober

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/viewFile/187/193>

<sup>6</sup> Aida Nur Siti, *Kitab Sejarah Covid-19*, (Yogyakarta, PENERBIT KBM INDONESIA, 2020), 1-5

selalu jaga jarak. Dengan adanya kondisi demikian Indonesia telah menerapkan gaya hidup baru. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan cara mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 mengakibatkan adanya pembatasan aktivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/K/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pecegahan penyebaran virus Covid-19, karena Virus Covid-19 muncul di seluruh dunia dan semua negara<sup>7</sup>

Pola belajar dari rumah karena kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah secara langsung bisa berjalan dengan baik, disebabkan telah terbiasa belajar secara tatap muka. Namun pandemi Covid-19 ini memaksa semua masyarakat harus melakukan aktivitas-aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring. Sehingga semua pendidik harus menguasai komunikasi dalam jaringan dan cara penyampaiannya dan penerima pesan yang dilakukan melalui internet. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dilakukan dengan teknologi digital seperti google clasroom, rumah belajar, zoom, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Menurut syarifulim pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti sosial distancing diterapkan pemerintah oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan Masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19.<sup>8</sup>

Upaya yang dilakukan ditunjukan pada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran

---

<sup>7</sup> Salsabila Pertiwi Dinda dkk, *Pengasuhan Anak Pada Orang Tua Yang Bekerja dari Rumah Saat Pandemi*, (Surakarta: Proceeding of Inter-Islamic Unersivity Conference on Psychology, 2021) vol. 1 No.1 1-2, Doi: <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/606/428?download=pdf>

<sup>8</sup> Lestari Yeni Made Ayu Gusti N, *Covid-19 Presoektif Pendidikan*, (Yayasan kita Menulis, 2020) 4-5

pandemi covid-19 yang telah terjadi saat ini. disisi lain pemerintah juga menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), karena upaya yang diterapkan pada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan rumah. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada pendidikan di Indonesia dengan adanya pembatasan interaksi.<sup>9</sup>

Situasi pandemi Covid-19 saat ini mengubah segalanya. Peran orang tua benar-benar menjadi hal utama bagi anak untuk menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan. Bentuk pola asuh anak akan berimplikasi pada pembentukan karakter anak dan orang tua adalah lingkungan pertama dan yang paling dekat dengan anak, kebijakan belajar dari rumah, secara positif dapat memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua saling interaksi. Secara tidak langsung, kebijakan belajar dari rumah dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga. Namun, disisi lain dalam mendampingi anak belajar secara daring, sebagian orang tua akan mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar. menurut sabiq. Sehingga menyebabkan orang tua tersebut mengalami stres, khususnya ibu yang memiliki kerjaan sebagai buruh pabrik.selain itu anak juga dapat mengalami stress akademik, akibat banyaknya tekanan terkait dengan tugas sekolah.<sup>10</sup>

Diera modern pada saat ini, seorang ibu harus berperan ganda bukan hanya menjadi ibu rumah tangga atau menunggu suami dan anak-anaknya pulang dari kegiatan sehari-hari dan menyiapkan segala kebutuhannya. Berbeda dengan zaman dahulu , dimana perempuan tidak ikut berperan ganda , memang banyak faktor alasan perempuan keluar dari rumah agar dapat menambah pendapatan keluarga. Sedangkan ibu bekerja tidak hanya terjadi di kota-kota besar Indonesia melainkan di desa pun sudah banyak ibu yang memiliki peran ganda,ibu yang bekerja dari pagi samapi malam atau malam sampai pagi bahkan sampai setengah hari. seperti bekerja menjadi asisten rumah tangga, bekerja menjadi buruh pabrik,

---

<sup>9</sup>Matdio dan Siahn, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*,(Jakarta:fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara,2020), [2http://ejurna.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI](http://ejurna.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI)

<sup>10</sup> Dewi Cintya Suksma Audina Putu & Khotimah Husnul, *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19*,(Malang:Universitas Merdeka Malang,2020),2434-2535

dan lain sebagainya. Sehingga jika ibu bekerja pengasuhan anak akan diserahkan atau dititipkan kepada kakek, nenek, asisten rumah tangga, dan saudaranya<sup>11</sup>

Seperti yang terjadi di Desa Sowan Kidul Kedung Jepara, yaitu adanya ibu yang memilih untuk beraktifitas diluar rumah dengan berbagai alasan, walaupun mereka memiliki anak yang masih dalam masa usia dini atau yang sangat memerlukan pendampingan dari seorang ibu. terkait dengan ibu SH sebagai ibu yang bekerja di pabrik berpendapat bahwa “seorang ibu yang memiliki peran ganda harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan dan mengurus anak, mereka akan memiliki cara tersendiri dalam pengasuhan anaknya. Saya percaya pola asuh orang tua dapat berdampak pada pembentukan kepribadian anak.<sup>12</sup> “. Sesuai dengan penelitian oleh Raras syafianty yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua itu berbeda-beda karena orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anaknya dan orang tua orang tua walaupun bekerja tapi tetap bisa mengontrol anaknya.

Dari masalah inilah peneliti berupaya untuk melakukan penelitian tentang “Pola Bimbingan Keluarga pada Anak Usia Dini dengan Ibu sebagai Buruh Pabrik Di Era Pandemi Study Kasus di Desa Sowan Kidul Kedung Jepara”.

## **B. Fokus Penelitian**

Kajian terhadap pola Bimbingan Keluarga terhadap anak usia dini dengan sebagai ibu yang bekerja buruh pabrik pada saat pandemi. Dengan demikian pola Bimbingan anak pada ibu menjadi berkurang, bukan hanya waktu tapi juga perhatian dan kasih sayang anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dan fokus dari setiap masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>11</sup>Listyorini Arum Puji,*Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wanusobo*,(Purwokerto,2020). Doi: <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>

<sup>12</sup> SH, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

1. Bagaimana pola bimbingan keluarga pada anak usia dini dengan ibu yang bekerja pabrik di era pandemi.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pola bimbingan.
3. Dampak pola bimbingan keluarga pada anak usia dini dengan ibu yang bekerja pabrik di era pandemi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan Rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitiannya adalah untu:

1. Untuk mendiskripsikan pola bimbingan keluarga pada anak usia dini dengan ibu yang bekerja berpotensi buruh pabrik pada saat pandemi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola bimbingan anak usia dini yang ditinggalkan keluarga khususnya ibu yang bekerja di pabrik pada saat pandemi
3. Untuk mengetahui dampak pola bimbinga keluarga pada anak usia dini dengan ibu yang bekerja pabrik di era pandemi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini sendiri diharapkan agar dapat memberikan sebuah manfaat kepada semua pihak yang terkait di dalam ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pola bimbingan keluarga pada anak usia dini dengan ibu yang beprofesi sebagai buruh pabrik di era pandemi. Serta dapat mengetahui tentang pola asuh anak usia dini yang kurang pendampingan dan bimbingan pada orang tua Dan dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada anak usia dini jika ditinggalkan orang tua bekerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat bahwa pentingnya menjaga pola bimbingan anak usia dini yang ditinggal bekerja kedua orang tua sehingga anak menjadi kurang pendampingan khususnya pada era pandemi saat ini. serta memberikan informasi pada

masyarakat akan faktor yang akan berpengaruh pada anak.

b. Bagi Keluarga

Memberikan gambaran pada keluarga khususnya orang tua tentang pola bimbingan orang tua pada anak khususnya pada ibu yang bekerja sehingga berkurangnya perhatian, pendampingan dan pendidikan anak pada saat belajar dan kegiatan diluar lingkungan rumah. Dan memberikan gambaran pada orang tua tentang pola asuh yang tepat pada anak serta faktor yang akan berpengaruh pada anak. Karena kurang dalam pengasuhan khususnya pada ibu yang bekerja di luar rumah.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika ini disusun untuk mengetahui gambaran umum mengenai penelitian yang akan dijelaskan sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang diberikan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, tentang penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini sendiri berisikan mengenai sebuah gambaran obyek penelitian, serta deskripsi dari data penelitian, sekaligus juga hasil analisis data sebuah penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**